

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SEJARAH MELALUI
METODE BELAJAR BERMAIN PERAN SISWA KELAS XI IPS
SMA N 9 SIJUNJUNG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Sejarah Pada Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang*



Oleh:

**ROLI DASRIYANTI
05532/ 2008**

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS

UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada tanggal 3 Juli 2013

UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SEJARAH MELALUI METODE BELAJAR BERMAIN PERAN SISWA KELAS XI IPS SMA N 9 SIJUNJUNG

Nama : Roli Dasriyanti
Bp/NIM : 2008/05532
Jurusan : Sejarah
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Juli 2013

TIM PENGUJI

Tanda Tangan

Ketua : Drs. Bustamam, M.Pd

1.....

Sekretaris : Drs. Gusraredi

2.....

Anggota : 1. Drs. Zafri, M.Pd

3.....

2. Drs. Wahidul Basri, M.Pd

4.....

3. Ike Sylvia, S.IP, M.Si

5.....

ABSTRAK

Roli Dasriyanti (05532/08) : Upaya Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Melalui Metode Belajar Bermain Peran Siswa Kelas XI IPS2 SMA N 9 Sijunjung. Kabupataen Sijunjung. Skripsi, Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang 2013

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya minat belajar siswa terutama pada siswa kelas XI IPS2 di SMA N 9 Sijunjung, pembelajaran hanya bersifat satu arah yaitu siswa hanya menerima materi dari guru, akibatnya mereka kurang berminat dalam belajar. Dengan kata lain pembelajaran hanya terfokus pada pencapaian materi ajar saja. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam belajar sejarah siswa kelas XI IPS2 SMA N 9 Sijunjung dengan menggunakan metode belajar bermain peran.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dalam dua siklus, satu siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Data dikumpulkan melalui lembar observasi berupa ceklis. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS SMA N 9 Sijunjung, Kabupaten Sijunjung.

Dari proses penelitian yang di lakukan maka temuan dari penelitian ini pada siklus I menunjukkan bahwa minat siswa belum terlihat dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya minat siswa dalam bertanya bagaimana tampil di depan kelas dengan peran yang dimainkan, siswa senang memainkann perannya masing-masing sesuai dengan karakter tokoh yang mereka mainkan, siswa aktif dalam bertanya, siswa tertarik menyimak dialog yang dibacakan oleh temannya, siswa suka membaca dialog yang diperankan, ini semua berdasarkan sesuai dengan indikator minat. Untuk mengatasi hal tersebut dilakukan beberapa perubahan seperti memberikan motivasi kepada siswa dan memerintahkan kepada siswa benar-benar memahami dialog dan membuat dialog dikertas dobel volio serta memahami langkah-langkah bermain peran dengan baik. Setelah dilakukan perubahan pada siklus II, maka dari 5 indikator sudah memiliki kategori **baik**, kategori baik tersebut adalah perasaan tertarik dan kategori **rendah** adalah perasaan senang.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode belajar bermain peran dapat meningkatkan minat belajar sejarah siswa kelas XI IPS 2 di SMA N 9 Sijunjung, Kabupaten Sijunjung.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Melalui Metode Belajar Bermain Peran Siswa Kelas XI IPS SMA N 9 Sijunjung”**.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana pendidikan pada Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Padang. Selain itu penulisan skripsi ini untuk menambah pengetahuan dan bekal pengalaman bagi penulis sebagai calon tenaga pendidik.

Penulis menyadari bahwa selama menyusun skripsi ini banyak tantangan dan hambatan yang penulis hadapi, tetapi berkat bantuan dari berbagai pihak, semua tantangan dan hambatan itu dapat penulis atasi. Pada kesempatan ini dengan tulus penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Bustamam, M.Pd selaku Pembimbing I.
2. Bapak Drs. Gusraredi, M.Pd selaku Pembimbing II.
3. Pimpinan Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah menyetujui penulisan skripsi ini.
4. Bapak/ibu dosen serta Karyawan/karyawati Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan dan motivasi dalam mengikuti perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Kepala Kantor Kesbang, Politik dan Linmas Kabupaten Sijunjung.

6. Kepala Kantor Camat Sijunjung
7. Kepala Sekolah, Staf pengajar dan siswa-siswi SMA N 9 Sijunjung yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam penelitian.
8. Kepada Ibu Rikha Adiyetti, S.Pd selaku guru sejarah pada kelas XI yang telah banyak membantu peneliti.
9. Seluruh rekan-rekan seperjuangan mahasiswa jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dan semua pihak yang ikut memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Teristimewa untuk kedua Orang tua, kakak dan Saudara yang telah memberikan dukungan moril dan materil.

Semoga segala bimbingan dan bantuan yang Bapak/Ibu dan rekan-rekan berikan menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa yang penulis kemukakan dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan taufik dan hidayahNya pada kita semua. Amin.

Padang, Juli 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	
1. Batasan Masalah.....	11
2. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan manfaat penelitian	
1. Tujuan Penelitian.....	11
2. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian konseptual.....	13
1. Minat	13
2. Minat belajar	15
3. Faktor Yang Mempengaruhi Minat	17
4. Metode Bermain Peran	18
B. Penelitian Relevan	22
C. Teori Belajar Field Theory.....	23
D. Kerangka Berpikir	24
E. Hipotesis Tindakan.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Setting Penelitian	29
C. Persiapan PTK	29

D. Sumber Data.....	29
E. Pelaksanaan Tindakan.....	30
F. Instrument Penelitian	34
G. Teknik Analisa Data	36
H. Kriteria Keberhasilan	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	
1. Siklus I	37
a. Perencanaan	37
b. Tindakan	38
c. Observasi.....	71
d. Refleksi	77
2. Siklus II	78
a. Perencanaan	78
b. Tindakan	79
c. Observasi.....	113
d. Refleksi	120
B. Pembahasan.....	121
C. Implikasi	122
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	123
B. Saran	124
DAFTAR PUSTAKA.....	125
LAMPIRAN.....	127

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Kisi-kisi Instrument Penelitian.....	35
Tabel 2 Data Hasil Pengamatan Minat Siswa Selama Proses Pembelajaran Menggunakan Metode Belajar Bermain Peran Pada Pertemuan I Siklus I.....	72
Tabel 3 Data Hasil Pengamatan Minat Siswa Selama Proses Pembelajaran Menggunakan Metode Belajar Bermain Peran pada Pertemuan I dan II Siklus I	73
Tabel 4 Data Hasil Pengamatan Minat Siswa Selama Proses Pembelajaran Menggunakan Metode Belajar Bermain Peran Pada Pertemuan I, II dan III Siklus I	75
Tabel 5 Data Hasil Pengamatan Minat Siswa Siklus 1 Pertemuan 1,2 dan 3 Serta Selisihnya	76
Tabel 6 Data Hasil Pengamatan Minat Siswa Selama Proses Pembelajaran Menggunakan Metode Belajar Bermain Peran Pada Pertemuan IV Siklus II	114
Tabel 7 Data Hasil Pengamatan Minat Siswa Selama Proses Pembelajaran Menggunakan Metode Belajar Bermain Peran Pada Pertemuan IV dan IV Siklus II	115
Tabel 8 Data Hasil Pengamatan Minat Siswa Selama Proses Pembelajaran Menggunakan Metode Belajar Bermain Peran Pada Pertemuan IV, V dan VI Siklus II	117
Tabel 9 Data Hasil Pengamatan Minat Siswa Siklus II Pertemuan 4,5 dan 6 Serta Selisihnya	118
Tabel 10 Data Hasil Pengamatan Minat Siswa Siklus 1 Pertemuan 3 dan Siklus II Pertemuan 6 Serta Selisihnya	119

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Konseptual	26
Gambar 2	Proses Penelitian Tindakan Kelas	34

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Surat Izin dari kantor Camat Sijunjung untuk SMA N 9 Sijunjung
Lampiran 2	RPP Pertemuan I Siklus I..... 127
Lampiran 3	RPP Pertemuan II Siklus I 133
Lampiran 4	RPP Pertemuan III Siklus I..... 138
Lampiran 5	Instrument Aktivitas Siswa Yang Diamati..... 143
Lampiran 6	RPP Pertemuan IV Siklus II 144
Lampiran 7	RPP Pertemuan V Siklus II..... 149
Lampiran 8	RPP Pertemuan VI Siklus II 154
Lampiran 9	Data Hasil Observasi Pertemuan I Siklus I..... 159
Lampiran 10	Data Hasil Observasi Pertemuan 2 Siklus I 161
Lampiran 11	Data Hasil Observasi Pertemuan 3 Siklus I..... 163
Lampiran 12	Data Hasil Observasi Pertemuan 4 Siklus II..... 165
Lampiran 13	Data Hasil Observasi Pertemuan 5 Siklus II..... 167
Lampiran 14	Data Hasil Observasi Pertemuan 6 Siklus II..... 169
Lampiran 15	Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Ilmu Sosial
Lampiran 16	Surat Izin Penelitian Dari Kantor Kesatuan Bangsa, Politik Dan Perlindungan Masyarakat
Lampiran 17	Surat keterangan telah melaksanakan penelitian DI SMA N 9 Sijunjung

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi untuk maju. Sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

Pendidikan yang dikelola dengan tertib, teratur, efektif dan efisien akan mampu mempercepat jalannya proses pembudayaan bangsa yang berdasarkan pada penciptaan kesejahteraan umum, dan pencerdasan kehidupan bangsa. Pendidikan pada dasarnya merupakan investasi yang mempunyai kontribusi yang sangat signifikan terhadap proses pendewasaan manusia, sehingga dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang ada padanya, dan dapat mandiri serta bertanggung jawab terhadap dirinya. Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara orang tua, masyarakat dan pemerintah, dalam rangka memandirikan peserta didik. Hal itu sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi siswa yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab, suka tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.(UU no.20 tahun 2003 pasal 3).

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi, dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu, sehingga tercapai pula hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ketingkat kedewasaannya. (Fuad Ihsan. 2008:5).

Menurut Fuad Ihsan (2008:20), salah satu lembaga yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa adalah sekolah:

Sekolah merupakan tempat formal mempunyai peranan yang sangat penting untuk mengembangkan potensi siswa agar mampu hidup mandiri ditengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu tugas sekolah sangat penting dalam menyiapkan anak-anak untuk kehidupan masyarakat, sekolah bukan semata-mata sebagai konsumen tetapi ia juga sebagai produsen, dan pemberi jasa yang sangat erat hubungannya dengan pembangunan. Pembangunan tidak mungkin berhasil dengan baik tanpa didukung oleh tersedianya tenaga kerja yang memadai sebagai produk pendidikan.

Menurut Ahmad Sabri (2005: 72-74), salah satu unsur penting yang berpengaruh dalam pencapaian tujuan pembelajaran tersebut adalah guru:

Guru dituntut untuk dapat mengelola pembelajaran sedemikian rupa, sehingga tujuan belajar tercapai secara maksimal. Dalam proses pembelajaran tugas guru bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran semata, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, motivator, dan organisator. Guru berusaha melibatkan siswa secara aktif dalam meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran. Pemilihan strategi dan model pembelajaran sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, guru dituntut menggunakan berbagai metode pembelajaran yang tepat untuk dapat menarik perhatian siswa, dan sekaligus dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Menurut Slameto (2003:27), guru diharapkan harus dapat menciptakan kondisi-kondisi dimana memungkinkan siswa dapat belajar dengan efektif, dan dapat mengembangkan daya eksplorasinya.

Menurut Soewarso (2000:13), sebagian besar guru sejarah hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa cenderung pasif karena lebih menitikberatkan pada peran guru, sehingga memungkinkan terjadinya bahaya verbalisme yaitu sifat hafal dengan kata-katanya tanpa memahami makna yang terkandung di dalamnya, sementara guru memegang peranan yang cukup besar dalam proses tersebut. Kurangnya minat siswa merupakan akibat dari pembelajaran yang membosankan, sehingga berdampak pada minat belajar yang rendah, begitu pula yang dialami guru sejarah di kelas. Pelajaran sejarah dianggap siswa hanya memberikan fakta-fakta kering berupa urutan waktu dan peristiwa belaka, sedangkan para siswa kurang mendapat kesempatan untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran siswa merupakan komponen utama, hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman (2007: 111), siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Di dalam proses belajar mengajar yang diperhatikan pertama kali adalah siswa atau anak didik bagaimana keadaan dan kemampuannya, baru setelah itu menentukan komponen-komponen yang lain, Apa bahan yang di perlukan, bagaimana cara

yang tepat untuk bertindak, alat dan fasilitas apa yang cocok dan mendukung, semua itu harus disesuaikan dengan keadaan atau karakteristik siswa. Itulah sebabnya siswa atau anak didik adalah merupakan subjek belajar.

Menurut R.Ibrahim dan Nana Syaodih S (2010 :27), pengajaran perlu memperhatikan minat dan kebutuhan, sebab keduanya akan menjadi penyebab timbulnya perhatian. Sesuatu yang menarik minat dan dibutuhkan anak akan menarik perhatiannya, dengan demikian mereka akan bersungguh-sungguh dalam belajar.

Minat yang dimaksudkan disini adalah siswa merasa tertarik dan bersemangat melakukan sesuatu. Hal ini sesuai dengan pendapat para ahli yang dikemukakan oleh Muhibin Syah (2005:151), minat adalah kecenderungan dan mempunyai semangat yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Sedangkan menurut Winkel (1996 :30), minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah sesuatu yang berasal dalam diri seseorang yang menunjukkan ada kecenderungan dan semangat yang tinggi untuk melakukan sesuatu dalam bidang yang diminati tersebut.

Siswa dikatakan berminat dalam belajar dapat dilihat dari pendapat para ahli seperti yang di kemukakan oleh Sardiman (2007:95), proses belajar akan berjalan kalau disertai dengan minat. Mengenai minat ini antara lain

dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut : a. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan, b. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau, c. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, d. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

Menurut Slameto (2003:180), seseorang yang berminat terhadap suatu aktifitas dan memperhatikan itu secara konsisten dengan rasa senang. Siswa dikatakan memiliki minat dalam belajar apabila ditemukan ciri-ciri perilaku sebagai berikut : a. Mempunyai kecenderungan menetap untuk memperhatikan dan mengingat sesuatu yang di pelajari secara terus menerus, b. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati, memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati, c. Ada perasaan tertarik pada sesuatu aktifitas diminati, d. dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktifitas dan kegiatan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan ciri-ciri minat adalah adanya kecenderungan menetap, perasaan senang, perasaan tertarik, partisipasi dan rasa ingin belajar, memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.

Namun kenyataan di lapangan menunjukkan, bahwa masih banyak persoalan pembelajaran yang ditemukan di sekolah, diantaranya dalam proses pembelajaran di SMAN 9 Sijunjung. Berdasarkan wawancara tanggal 18, 20 dan 22 Maret 2012 yang penulis lakukan dengan ibu Sustri Yelita S.Pd, guru sejarah kelas XI IPS di SMAN 9 Sijunjung, dalam pembelajaran guru hanya

memberikan materi dan informasi dengan ceramah setelah itu dilanjutkan dengan pengisian LKS, pada akhirnya siswa tidak berminat dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya dari hasil observasi dan praktek lapangan yang penulis lakukan di SMAN 9 Sijunjung, dalam proses pembelajaran sejarah minat siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat di kelas XI IPS2. Penulis melakukan observasi pada hari Senin tanggal 26 Maret tahun ajaran 2011/2012. Pada saat itu siswa hadir sebanyak 35 orang dengan materi pembelajaran “Kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia”.

Pada awal proses pembelajaran guru memulai pelajaran dengan pembacaan doa dan mengambil absen siswa. Selanjutnya guru menerangkan materi pembelajaran dengan topik tentang kerajaan kutai, pada saat guru menjelaskan materi pelajaran guru lebih fokus pada pencapaian tujuan pembelajaran tanpa memperhatikan dan mengontrol siswanya, hal ini berdampak pada minat siswa dalam belajar sehingga siswa sibuk dengan kegiatannya masing-masing seperti yang terlihat oleh penulis sebagai berikut: siswa sibuk bercerita dengan teman sebangkunya, siswa sibuk bermain HP, dan siswa sering keluar masuk kelas.

Penyebab hal ini karena kurangnya kontrol dari guru terhadap siswa. Setelah guru selesai menerangkan materi selanjutnya guru memberikan pertanyaan kepada siswa “ apakah sudah paham dengan materi yang dijelaskan tadi”, siswa menjawab “ sudah buk”. Karena siswa sudah mengerti, selanjutnya guru memberikan pertanyaan kepada siswa yaitu Apa alasannya

para ahli berpendapat bahwa pemerintahan raja Kudungga termasuk pengaruh Hindu?, dari 35 siswa yang hadir pada saat itu hanya 1 orang siswa yang menjawab pertanyaan guru, bernama shinta elvionita dengan jawaban “karena raja kudungga beragama hindu”, selanjutnya guru memberikan sugesti kepada siswa tersebut jawabannya bagus.

Selanjutnya guru meminta siswa lain untuk menambahkan jawaban dari shinta tetapi tidak ada satupun siswa yang menambahkan jawaban tersebut, selanjutnya guru menyempurnakan jawaban siswa tadi yaitu Dengan masuknya pengaruh Hindu kedalam pemerintahan raja Kudungga yaitu dia merubah struktur pemerintahannya menjadi kerajaan dan mengangkat dirinya menjadi raja.

Setelah guru menyempurnakan jawaban siswa, selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Siswa yang bernama Rama Fitri Yenti mengangkat tangan kemudian menanyakan tentang “Bagaimana proses masuknya pengaruh Hindu-Budha di Indonesia”?, sebelum dijawab oleh guru, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab. Dari 35 siswa yang hadir hanya 2 orang yang menjawab bernama rahma danis dan dahlia. Rahma danis menjawab proses masuknya pengaruh hindu budha di Indonesia melalui jalur perdagangan dan pelayaran, sedangkan dahlia menjawab proses masuknya pengaruh hindu-budha ke Indonesia melalui hubungan dagang dan budaya. Guru memberikan sugesti kepada siswa, jawaban nya “benar”.

Kemudian guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan LKS, pada saat pengerjaan LKS ada sebagian siswa yang keluar masuk kelas dan sebagian lagi mengerjakan tugas, setelah jam berakhir guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan LKS nya, dari 35 siswa hanya 20 orang yang mengumpulkan LKS.

Di dalam kelas tersebut terlihat siswa yang berminat dalam belajar hanya sebagian kecil saja seperti pada saat bertanya dan memberikan jawaban, siswa yang menjawab pertanyaan guru hanya 1 orang bernama Shinta Elvionita, sedangkan siswa yang bertanya kepada guru hanya 1 orang siswa bernama Rama Fitri Yenti dan yang memberikan jawaban hanya 2 orang siswa yaitu Rahma Dannis dan Dahlia dan siswa yang mengerjakan LKS sebanyak 20 orang siswa.

Dari data observasi tersebut, terlihat bahwa proses pembelajaran di kelas XI IPS2 SMAN 9 Sijunjung belum sesuai dengan indikator ciri-ciri minat belajar. Dimana selama proses pembelajaran siswa lebih banyak pasif dalam belajar, kurangnya partisipasi dan kurangnya minat siswa dalam membaca pelajaran. Hal ini mengakibatkan rendahnya minat siswa dalam proses pembelajaran sejarah.

Rendahnya minat siswa dalam belajar sejarah diakibatkan oleh strategi pembelajaran yang condong menerima dari guru saja. Menurut Slameto (2003 : 54-69) faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam belajar dilihat dari faktor intern yaitu :

- a. Faktor jasmaniah, yang terdiri dari : kesehatan seseorang.
- b. Faktor psikologi, yang terdiri dari : intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan, kesiapan.
- c. Faktor kelelahan terdiri dari : kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

Faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam belajar dilihat dari faktor ekstern yaitu :

- a. Faktor keluarga yaitu : relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga.
- b. Faktor sekolah yaitu : metode belajar, relasi guru dengan siswa, alat pelajaran.

Berdasarkan observasi di lapangan, observer sebagai peneliti mencoba memakai metode belajar bermain peran supaya siswa mempunyai minat dalam belajar, sehingga siswa tidak merasa jenuh terhadap pelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, salah satu metode yang dapat melibatkan siswa untuk berminat dalam belajar adalah metode belajar bermain peran, metode tersebut dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar karena siswa melakukan aktivitas sendiri dan berperan langsung sesuai dengan karakter tokoh yang dimainkannya, sehingga siswa tidak merasa jenuh dalam belajar dan ada rasa ketertarikan terhadap materi yang diajarkan guru. Selain itu siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran sehingga rasa keingintahuan siswa tinggi terhadap pelajaran pada akhirnya siswa merasa senang dalam belajar , dan melatih siswa untuk berpartisipasi dalam belajar.

Dalam pembelajaran sejarah, siswa diharapkan memiliki minat belajar yang tinggi, karena minat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, selain itu belajar dalam memainkan peran sangatlah mungkin menciptakan analogi otentik ke dalam suatu situasi permasalahan kehidupan nyata. Belajar sambil

memainkan peran siswa mengekspresikan perasaannya, nilai dan keyakinan serta mengarahkan pada kesadaran melalui keterlibatan spontan yang disertai analisis.

Bermain peran suatu metode pembelajaran bertujuan untuk membantu siswa menemukan makna diri di dunia sosial, dan memecahkan dilema dengan bantuan kelompok, artinya melalui bermain peran siswa menggunakan konsep peran, menyadari adanya peran-peran yang berbeda dan memikirkan perilaku dirinya dan perilaku orang lain.

Proses bermain peran ini dapat memberikan contoh kehidupan perilaku manusia yang berguna sebagai sarana bagi siswa untuk menggali perasaannya, memperoleh inspirasi dan pemahaman yang berpengaruh terhadap nilai dan persepsinya, serta mengembangkan keterampilan dan sikap dalam memecahkan masalah, dan mendalami mata pelajaran dengan berbagai macam cara. (B.Uno Hamzah.2007:26)

Menurut Nana sudjana (1998:85), bermain peran juga mempunyai tujuan agar siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain, dapat belajar bagaimana membagi tanggung jawab, dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam diskusi kelompok secara spontan, merangsang kelas untuk berpikir dan memecahkan masalah.

Dalam penelitian ini, penerapan metode bermain peran diharapkan bisa meningkatkan minat siswa selama proses pembelajaran, sekaligus dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi yang telah dipelajari, hal ini dapat berpengaruh terhadap hasil belajar mereka.

Berpedoman pada penjelasan di atas, penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Upaya peningkatan minat belajar sejarah Metode belajar bermain peran siswa kelas XI IPS2 SMAN 9 Sijunjung”**.

B. Batasan dan rumusan masalah

1. Batasan masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian ini dibatasi pada permasalahan minat sebagai berikut: kecenderungan menetap, perasaan senang, perasaan tertarik, partisipasi dan rasa ingin belajar.

2. Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut: Seberapa jauh peningkatan minat belajar sejarah siswa kelas XI IPS2 Semester 2 tahun 2012/ 2013 di SMAN 9 Sijunjung dengan belajar bermain peran?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk melihat peningkatan minat belajar siswa dalam belajar sejarah siswa kelas XI IPS2 SMAN 9 Sijunjung dengan menggunakan metode belajar bermain peran.

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak:

1. Bagi guru bidang studi sejarah, dapat menerapkan metode belajar bermain peran sebagai alternatif agar minat siswa meningkat, sehingga pelajaran sejarah tidak membosankan.
2. Bagi siswa, memberi suasana baru dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat termotivasi dan memiliki minat belajar yang lebih baik dalam proses pembelajaran.
3. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan membandingkan metode lain yang berkaitan dengan peningkatan minat belajar siswa di SMA.